

## Struktur Frase dan Transformasi Bahasa Pada Puisi Aku Karya Chairil Anwar

Yustina Sako<sup>1</sup>; Antonius Bere<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia<sup>1</sup>, Prodi Pendidikan Sejarah<sup>2</sup>

STKIP Sinar Pancasila Betun

Korespondensi penulis: [sakoyustina820@gmail.com](mailto:sakoyustina820@gmail.com)

**Abstract:** *Phrase structure and transformation is a theory of generative transformation grammar which can produce or generate and change a certain linguistic form into another new linguistic form, which did not previously exist. Language consists of a deep layer and a surface layer. This theory separates language into two layers, namely deep structure and surface structure. Language analysis always starts from the sentences in the poem "AKU" by Chairil Anwar. The purpose of this research is to find out about the phrase structure and transformations in AKU poetry in the form of sentences and to analyze them based on transformation theory. The method used in this research is a quantitative descriptive method using reading and note-taking techniques in data collection techniques. The data analysis technique used is the agi method. The results of this research show that the sentences in the AKU poem undergo transformation and have a phrase structure in each sentence.*

**Keywords:** *Phrase Structure, Transformation and Poetry.*

**Abstrak:** Struktur frase dan transformasi merupakan teori dari tata bahasa transformasi generatif yang dapat menghasilkan atau membangkitkan dan mengubah suatu bentuk kebahasaan tertentu ke bentuk kebahasaan lain yang baru, yang sebelumnya tidak ada. Bahasa terdiri dari lapis dalam dan lapis permukaan. Teori ini memisah bahasa menjadi dua lapis yaitu *deep structure* dan *surface structure*. Analisis bahasa selalu bertolak dari kalimat dalam puisi "AKU" karya Chairil Anwar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang struktur frase dan transformasi yang ada dalam puisi AKU berupa kalimat dan di analisis berdasarkan teori transformasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik membaca dan mencatat dalam teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode agi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat yang ada dalam puisi AKU mengalami transformasi dan memiliki struktur frase pada setiap kalimat.

**Kata kunci:** *Struktur Frase, Transformasi dan Puisi.*

### PENDAHULUAN

Bahasa dalam perwujudannya merupakan struktur, mencakup struktur bentuk dan makna. Dengan menggunakan wujud bahasa, manusia saling berkomunikasi satu sama lain, sehingga saling berbagi pengalaman dan saling belajar untuk meningkatkan intelektual. Bahasa diungkapkan dalam bentuk kalimat, sebab kalimat merupakan satuan bahasa yang "langsung" digunakan sebagai satuan ujaran di dalam komunikasi verbal yang hanya dilakukan oleh manusia. Peranan kalimat itu sebagai alat interaksi dan kelengkapan pesan atau isi yang akan disampaikan. Menurut Sutan Takdir Alisyahbana (*dalam* Suhardi, 2001: 61), Kalimat adalah satuan kumpulan kata-kata yang terkecil dan mengandung pikiran yang lengkap. Maksud dari pikiran yang lengkap adalah informasi atau maksud yang jelas. Unsur-unsur yang membangun kalimat meliputi kata, pikiran (maksud), kejelasan situasi dan tata bahasa yang berlaku.

Kalimat itu dipelajari oleh linguistik secara khusus sintaksis. Menurut Keraf (1984: 137), Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari atau membicarakan dasar-dasar serta proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa seperti kata, intonasi, dan sistem tata bahasa yang dipakai. Tataran sintaksis meliputi kalimat, klausa, dan frase. Ada berbagai aliran yang mempelajari dan menyelidiki sintaksis, yaitu aliran strukturalisme dan transformasi. Perbedaan antara aliran strukturalisme dan aliran transformasi, yaitu aliran strukturalisme tidak memiliki dua komponen dasar, yakni kemampuan deskriptif dan kemampuan menjelaskan. Sedangkan, aliran transformasi memiliki dua komponen dasar yaitu, kompetensi kebahasaan dan perilaku kebahasaan. Salah satu media yang dipakai untuk mengungkapkan kalimat yang ditulis adalah karya sastra dan salah satunya adalah puisi.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Kornelia Soik (2013), Melakukan penelitian tentang “Analisis Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis dalam Bahasa Tetun Terik Dialek Lidak Kelurahan Umanen Kecamatan Atambua Barat Kabupaten Belu” Maksud dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana menganalisis Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis dalam Bahasa Tetun Terik Dialek Lidak Kelurahan Umanen Kecamatan Atambua Barat Kabupaten Belu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis dalam Bahasa Tetun Terik Dialek Lidak. Debora Jani Duka Asama (2011), Melakukan penelitian tentang “Frase Nomina Adjektif Bahasa Dawan Sub Dialek Insana Desa Subun Kecamatan Insana Barat”. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Struktur Frasa Nomina Adjektif Bahasa Dawan Sub Dialek Insana Desa Subun Kecamatan Insana Barat.

Beranjak dari pemahaman di atas, Penulis tertarik untuk menganalisis puisi “Aku” karya Chairil Anwar, berdasarkan Struktur Frase dan transformasi bahasanya. Tujuan yang diharapkan Peneliti yaitu untuk mengetahui tentang Struktur Frase dan transformasi bahasa pada puisi “Aku” karya Chairil Anwar yang tidak lasim digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Kaidah struktur frase***

Kaidah struktur frase terdiri atas seperangkat kaidah yang bersifat ‘ditulis kembali’, yang menarik dari sistem kaidah struktur frase ini ialah sistem ini menggambarkan relasi antara konstituen-konstituen kategori dalam kalimat. Deskriptif struktur kalimat dilambangkan dalam bentuk struktur pohon (*tree diagram*). Dari segi analisis tata bahasa, tata

bahasa model *syntactic structures* menganalisis bertitik tolak dari frase dan frase menjadi konstituen yang terkecil dengan menggunakan simbol-simbol kategori yang lengkap.

Kaidah-kaidah struktur frase bersifat generatif, yang berarti bahwa kaidah-kaidah itulah yang bertugas memproduksi struktur batin. Hal ini sejalan dengan pemikiran Chomsky (*dalam* Berkanis, 2008:20), bahwa melalui kaidah-kaidah itu dapat diproyeksikan dan dihasilkan sejumlah kalimat yang tidak terbatas jumlahnya. Untuk mencapai tujuan ini maka kaidah struktur frase harus berkoalisi dengan kaidah-kaidah transformasi.

Rumus Kaidah Struktur Frase sebagai berikut: Rumus ini ialah rumus yang menulis kembali lambang-lambang bukan terminal, yaitu perkataan. Contoh rumus kaidah struktur frase adalah seperti berikut ini:

- (a) Kalimat → FN + FV
- (b) FN → N
- (c) FV → V + Pron
- (d) Nominal → Jacky
- (e) Verba → Membantu
- (f) Pronomina → ku

Keterangan: kaidah nomor (a) – (c) merujuk pada sistem kategorial dan nomor (d) – (f) merujuk pada pengisian kategorial dengan leksikon. Berdasarkan kaidah-kaidah di atas dapat menghasilkan kalimat “Jacky membantuku”. Kaidah-kaidah tersebut sudah dapat disebut tata bahasa.

### ***Transformasi***

Kaidah transformasi adalah kaidah-kaidah yang didasari pada hasil dari struktur frase sebagai input. Berbeda dengan kaidah struktur frase yang memiliki susun yang bebas, kaidah transformasi diaplikasi mengikuti susunan tertentu. Pada peringkat ini, Chomsky (*dalam* Berkanis, 2008: 27), Mengemukakan dua jenis transformasi, yakni transformasi wajib dan transformasi pilihan. Transformasi wajib adalah transformasi yang berlaku untuk membentuk kalimat gramatikal. Transformasi wajib pertama-tama diaplikasikan pada kalimat tunggal yang dinamakan kalimat inti. Kalimat inti adalah kalimat yang paling sederhana strukturnya. Transformasi pilihan adalah transformasi manasuka karena mempunyai pilihan sama untuk diaplikasikannya atau tidak. Menurut model pasif, transformasi Tanya, transformasi perintah, transformasi negatif.

Transformasi pilihan dapat dibagi atas kalimat transformasi tunggal. Kalimat transformasi tunggal merupakan salah satu bentuk kalimat transformasi yang diderivasi dari satu kalimat inti dengan proses perubahan struktur, penambahan, penghilangan, penggantian

dan penyisipan. Yang dimaksud dengan kalimat tunggal disini ialah kalimat-kalimat yang hanya terdiri atas satu pola dasar, misalnya: FN + FV, FNI + FV2, FN, Adj, dan seterusnya. Berdasarkan proses dan hasilnya, kalimat transformasi tunggal terdiri atas beberapa macam kaidah yaitu sebagai berikut.

- a) Kaidah pengeseran (*Movement Rule*), Kaidah pengeseran adalah salah satu bentuk transformasi tunggal dengan proses pemindahan posisi konstituen-konstituen disertai perubahan struktur pada kalimat intinya.

Contoh kalimat: Orang itu menjual Koran **tadi pagi** → **Tadi pagi** orang itu menjual Koran

Kaidah transformasinya sebagai berikut: SD : FN + FV + Adv

ST : FN + FV + Adv → Adv + FN + FV

- b) Kaidah penghilangan (*Deletion Rule*), Kaidah penghilangan adalah salah satu bentuk transformasi tunggal dengan proses penghapusan satu atau lebih konstituen-konstituen yang terkandung pada kalimat intinya.

Contoh kalimat: Rita duduk di sana → Rita duduk

Kaidah transformasinya : SD : FN + FV + Adv

ST : FN + FV + Adv → FN + FV

- c) Kaidah penggantian (*Substitution Rule*), Kaidah penggantian adalah salah satu bentuk transformasi tunggal dengan proses penggantian pada salah satu atau lebih konstituen-konstituen yang terkandung pada kalimat intinya.

Contoh kalimat: Ayah pergi ke Kupang → Mereka pergi ke Kupang

Kaidah transformasinya: SD : FN + FV + Adv

ST : FN + FV + Adv → FN + FV + Adv

- d) Kaidah penyisipan (*Insertion Rule*), Kaidah penyisipan adalah salah satu bentuk transformasi tunggal dalam proses penyisipan konstituen tertentu di antara konstituen lain pada kalimat intinya. Contoh kalimat: Dia makan nasi → Dia mau makan nasi

Kaidah transformasinya: SD : FN + FV

ST : FN + FV → FN + Mod + FV

- e) Transformasi Pasif adalah salah satu bentuk transformasi tunggal dengan proses pemasifan. Contoh kalimat: Ambo menyimpan uang itu → Uang itu di simpan oleh Eti.

Kaidah transformasinya: SD : FN1 + (Men-)V + FN2

ST : FN1 + (Men-)V + FN2

FN2 + (di-)V + (oleh) FN1

- f) Transformasi Tanya adalah salah satu bentuk transformasi tunggal dengan proses penambahan kata Tanya atau dengan proses perubahan intonasi berita menjadi intonasi Tanya. Contoh kalimat: Mereka datang kemarin → Mereka datang kemarin ?

Kaidah transformasinya: SD : FN + FV + Adv

ST : FN + FV + Adv → FN + FV + Adv (in.tn)

- g) Transformasi Perintah adalah salah satu bentuk transformasi tunggal. Transformasi model ini berdasarkan pada kalimat berita dengan subjek berupa pesona kedua.

Contoh kalimat: Engkau datang → datang lah !

Kaidah transformasinya: SD : FN + FV

ST : FN + FV → (afiks)V + lah

- h) Transformasi Negatif atau transformasi larangan hampir sama dengan transformasi perintah. Transformasi larangan ditambahkan kata “jangan”.

### Sintaksis

Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa (*linguistik*) yang memfokuskan kajian tentang kalimat. Ilmu yang memfokuskan kajiannya pada kata, kelompok kata (frase), klausa, dan kalimat. Menurut Keraf (1984:137), Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari atau membicarakan dasar-dasar serta proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa, seperti kata, intonasi, dan sistem tata bahasa yang dipakai. Ramlan (2005: 18), Mengatakan bahwa sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa dan frase berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem.

Kalimat secara umum adalah susunan kata-kata yang teratur dan berisi pikiran yang lengkap. Ada tiga macam pola dasar kalimat atau pola kalimat yaitu sebagai berikut: (1) Pola Kalimat I: Kata Benda – Kata Kerja (KB-KK), (2) Pola Kalimat II: Kata Benda – Kata Sifat (KB-KS), dan (3) Pola Kalimat III: Kata Benda – Kata Benda (KB-KB). Rudolof (2010: 27), Membagi pengertian kalimat menjadi dua, yaitu: Pengertian kalimat secara umum adalah susunan kata-kata yang teratur dan berisi pikiran yang lengkap. Kalimat bila dilihat dari segi bentuk dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kalimat tunggal dan kalimat transformasi. Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari dua unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan asal unsur-unsur tambahan itu tidak membentuk pola yang baru, (Keraf 1984: 152). Kalimat majemuk adalah kalimat-kalimat tunggal yang diperluas sekian macam hingga unsur-unsur baru itu membentuk satu atau lebih pola kalimat lagi, Keraf (1984: 152).

**Puisi “AKU”**

Puisi Aku adalah sebuah karya Chairil Anwar, karya ini adalah karyanya yang paling terkenal dan juga salah satu puisi paling terkemuka dari Angkatan '45. *Aku* memiliki tema pemberontakan dari segala bentuk penindasan. Penulisnya ingin "hidup seribu tahun lagi", namun ia menyadari keterbatasan usianya, dan kalau ajalnya tiba, ia tidak ingin seorangepun untuk meratapinya.

Larik puisi.

AKU

Chairil Anwar (Maret 1943)

{ Kalau sampai waktuku ‘Ku mau tak seorang kan merayu Tidak juga kau	} baris 1 baris 2	Bait pertama (I)
		baris 3
	} baris 4 baris 5 Dari kumpulannya terbang	baris 6
{ Biar peluru menembus kulitku Aku tetap meradang menerjang Luka dan bisa kubawa berlari Berlari Hingga hilang pedih peri	baris 7	Bait Ketiga (III)
	baris 8	
	baris 9	
	baris 10	
{ Dan aku akan lebih tidak perduli Aku mau hidup seribu tahun lagi	baris 11	Bait Keempat (IV)
	baris 12	

*keterangan: Puisi Aku terdiri dari empat bait dan 12 baris dimana pada bait pertama terdapat tiga baris (tiga kalimat), bait kedua terdapat tiga baris (tiga kalimat), bait keditiga terdapat empat baris (empat kalimat), dan bait terakhir terdapat dua baris (dua kalimat).*

Berdasarkan pembahasan di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis Kaidah Struktur Frase dan Kaidah Transformasi pada puisi AKU karya Chairil Anwar yang ada selalu ada dalam buku pembelajaran satunya buku *Kemendikbud tahun 2014 Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTS kelas VIII*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui puisi yang merupakan rangkain Imajinasi atau

perasaan yang dituangkan berupa kata dan menjadi kalimat yang mempunyai makna tertentu, mengikuti struktur sintaksis terdiri dari susunan Subjek Predikat Objek Keterangan (SPOK) dan mengalami Transformasi kalimat atau tidak mengalami transformasi pada kalimat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat khususnya kalimat dalam teks puisi “AKU” karya Chairil Anwar. Jumlah baris yang ada pada puisi “Aku” karya Chairil Anwar ada 4 bait dan 12 baris. Peneliti tidak mengambil semua kalimat yang ada pada baris tersebut, melainkan beberapa baris. Peneliti menentukan baris kedua dan ketiga (2 & 3) pada bait pertama, baris kedua (2) pada bait kedua, baris kedua (2) pada bait ketiga, dan baris kesatu dan kedua (1 & 2) bait keempat pada puisi “AKU” karya Chairil Anwar, sebagai data penelitian yang mana kalimat-kalimat tersebut dianalisis berdasarkan Kaidah Struktur Frase dan Kaidah Transformasi. Sumber data penelitian yaitu data yang diperoleh dari puisi “AKU” karya Chairil Anwar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik membaca dan mencatat. Teknik membaca berupa membaca puisi “AKU” Karya Chairil Anwar secara berulang-ulang untuk menentukan frase yang terdapat dalam kalimat puisi “AKU” dan selanjutnya kalimat yang dipilih akan dianalisis berdasarkan Kaidah Struktur Frase. Sedangkan teknik mencatat dengan cara mencatat data-data yang diambil dari puisi “AKU” Karya Chairil Anwar berupa kalimat yang akan dianalisis.

Instrumen dalam penelitian ini, ditentukan kalimat-kalimat yang terdapat pada puisi “AKU” karya Chairil Anwar. Penentuan kalimat yang ada pada bait pertama, kedua, ketiga dan keempat yaitu sebagai berikut. Bait pertama terdiri dari 2 baris (kalimat), yaitu 2 dan 3 Kalimat-kalimat yang terdapat pada bait pertama, yaitu sebagai berikut: *‘Ku mau tak seorang kan merayu dan Tidak juga kau.* Bait kedua terdiri dari 1 baris (kalimat), yaitu *Aku ini binatang jalang.* Bait ketiga terdiri dari 1 baris (kalimat), yaitu *Aku tetap meradang menerjang.* Bait keempat terdiri dari 2 baris (kalimat), yaitu 1 dan 2. Kalimat-kalimat yang terdapat pada bait keempat, yaitu sebagai berikut: *Dan aku akan lebih tidak peduli dan Aku mau hidup seribu tahun lagi .*

### **Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan, dianalisis dengan metode agih. Metode ini penentunya bagian dari bahasa bersangkutan ini sendiri. Penggunaan parafrase yang beraneka justru baru dimungkinkan secara lebih kreatif bila dipandang sebagai pengamat dan penutur. Demikian

pula halnya penggunaan teknik sisip, khususnya dalam kaitannya dengan pengujian kadar parafrase (yaitu dengan perluasan ke kiri dengan atau tanpa disertai perluasan ke kiri dan penyisipan tertentu). Penggunaan secara kreatif teknik-teknik lanjutan analisis kita dapat mengetahui daerah jangkauan berlakunya kaidah (*domain of rule*) dan sekaligus tentu saja hambatan, batas berlakunya, atau kendala (*constraint*) kaidah yang bersangkutan, (Sudaryanto, 1993: 163).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kalimat 1. 'Ku mau tak seorang kan merayu.

Kalimat ini mengalami transformasi yaitu kaidah pelesapan yaitu kata 'Ku mau tak seorang kan merayu mengalami pelesapan pada kata Ku di ubah menjadi Aku mau tak seorang akan merayu.

Kaidah Transformasinya sebagai berikut: SD: Pron + FAdj

ST: Pron + FAdj  $\longrightarrow$  FN + FAdj

Kalimat intinya: Aku - mau

### Analisis konstituen

- (i) Kalimat  $\longrightarrow$  FN + FAdj
- (ii) FN  $\longrightarrow$  N + FAdj
- (iii) FAdj  $\longrightarrow$  Adj + Adv + N + Adv + V
- (iv) N  $\longrightarrow$  Aku + seorang
- (v) Adj  $\longrightarrow$  mau
- (vi) Adv  $\longrightarrow$  tak + akan
- (vii) V  $\longrightarrow$  merayu

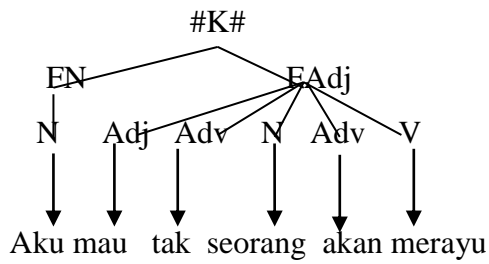
Keterangan kaidah nomor (i) - (iii) merujuk pada sistem kategorial (iv) – (vii) merujuk pada pengisian kategorial secara leksikon.

### Derivasi kalimat

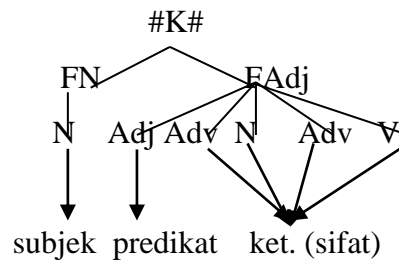
- FN + FAdj (i)
- N + Fadj (ii)
- N + Adj + Adv + N+ Adv + V (iii)
- Aku + Adj + Adv + seorang + Adv + V (iv)
- Aku + mau + Adv + seorang + Adv + V (vi)
- Aku + mau + tak + seorang + akan + V (vii)
- Kau + mau + tak + seorang + akan + merayu (vii)



**Diagram pohon**



**Visualisasi**



Keterangan: kalimat nomor 2 merupakan kalimat tunggal karena terdiri dari subyek, predikat, obje dan keterangan. Hal ini dapat terlihat pada visualisasi dalam diagram pohon.

**Kalimat 2. Tidak juga kau.**

Kalimat ini mengalami transformasi yaitu kaidah penggeseran. Kaidah penggeseran adalah salah satu bentuk transformasi tunggal dengan proses pemindahan posisi konstituen-konstituen disertai perubahan struktur pada kalimat intinya. Kalimat *Tidak juga kau* berubah menjadi *kau juga tidak bisa merayuku*.

Kaidah Transformasinya sebagai berikut: SD: FAdv + FN + FV

ST: FAdv + FN + FV → FN + Fadv + FV

Kalimat *Tidak juga kau* di ubah menjadi *Kau juga tidak bisa merayu ku*, kalimat ini dapat dianalisis sebagai berikut.

Kalimat intinya: Kau - merayu

**Analisis konstituen**

- (i) Kalimat → FN + FAdj
- (ii) FN → N + Adv + FV
- (iii) FV → Adv + V + V + Pron
- (iv) N → Kau
- (v) Adv → juga + tidak
- (vi) V → bisa + merayu
- (vii)Pron → ku

Keterangan kaidah nomor (i) - (iii): merujuk pada sistem kategorial (iv) – (vii): merujuk pada pengisian kategorial secara leksikon.

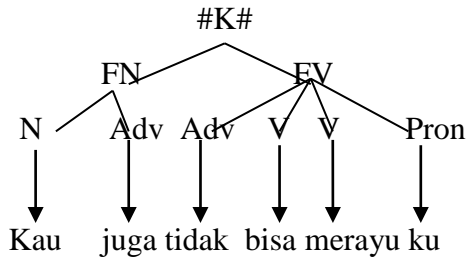
**Derivasi kalimat**

- FN + FV (i)
- N + Adv + FV (ii)
- N + Adv + Adv + V + V + Pron (iii)
- Kau + Adv + Adv + V + V + Pron (iv)
- Kau + juga + tidak + V + V + Pron (vi)

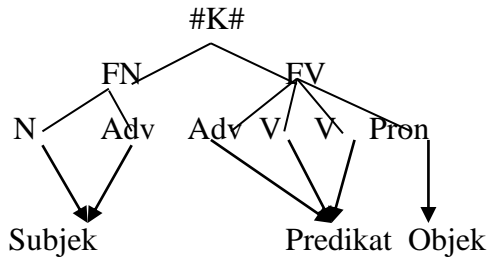
Kau + juga + tidak + bisa + merayu + Pron (vii)

Kau + juga + tidak + bisa + merayu + ku (vii)

**Diagram pohon**



**Visualisasi**



Keterangan: kalimat nomor 2 merupakan kalimat tunggal karena terdiri dari subyek, predikat, dan objek. Hal ini dapat terlihat pada visualisasi dalam diagram pohon.

**Kalimat 3. Aku ini binatang jalang.**

Kalimat intinya: Aku - jalang (KB – KS)

**Analisis konstituen**

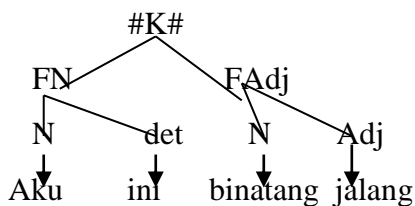
- (i) Kalimat → FN + FAdj
- (ii) FN → N + det + FAdj
- (iii) Fadj → N + Adj
- (iv) N → Aku + binatang
- (v) det → ini
- (vi) Adj → jalang

Keterangan kaidah nomor (i) - (iii): merujuk pada sistem kategorial (iv) – (vi): merujuk pada pengisian kategorial secara leksikon.

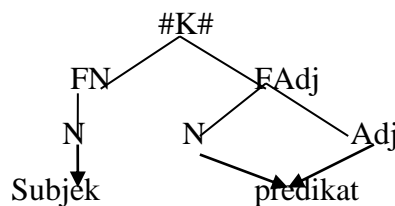
**Derivasi kalimat**

- FN + FV (i)
- N + det + FAdj (ii)
- N + det + N + Adj (iii)
- Aku + det + binatang + Adj (iv)
- Aku + ini + binatang + Adj (v)
- Aku + ini + binatang + jalang (vi)

**Diagram pohon**



**Visualisasi**



Keterangan: kalimat nomor 3 merupakan kalimat tunggal karena terdiri dari satu subyek dan satu predikat. Pada bagian ini juga merupakan kalimat tunggal yang belum lengkap karena tidak ada objek dan keterangannya. Hal ini dapat terlihat pada visualisasi dalam diagram pohon.

**Kalimat 4a. Aku tetap meradang menerjang.**

Kalimat ini merupakan kalimat majemuk, yang terdiri dari kata kerja dan kata sifat (*meradang* merupakan kata sifat dan *menerjang* merupakan kata kerja). Kalimat ini dapat di ubah ke dalam kalimat tunggal menjadi (4a) *Aku tetap meradang* dan (4b) *Aku tetap menerjang* selanjutnya, dianalisis berdasarkan Kaidah Struktur Frase sebagai berikut

**Kalimat 4a. Aku tetap meradang**

Kalimat intinya: Aku - meradang (KB – KS)

**Analisis konstituen**

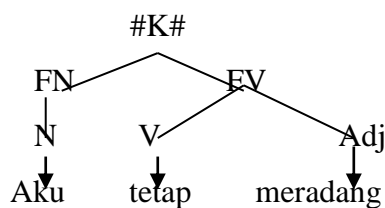
- (i) Kalimat → FN + Fadj
- (ii) FN → N + Fadj
- (iii) Fadj → det + Adj
- (iv) N → aku
- (v) det → tetap
- (vi) Adj → meradang

Keterangan kaidah nomor (i) - (iii): merujuk pada sistem kategorial (iv) – (vi): merujuk pada pengisian kategorial secara leksikon.

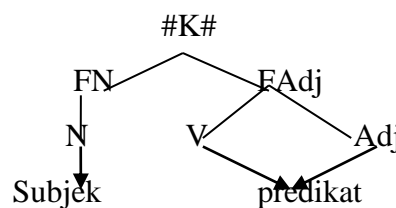
**Derivasi kalimat**

- FN + Fadj (i)
- N + FAdj (ii)
- N + V + Adj (iii)
- Aku + V + Adj (iv)
- Aku + tetap + Adj (v)
- Aku + tetap+ meradang (vi)

**Diagram pohon**



**Visualisasi**



Keterangan: kalimat nomor 4a merupakan kalimat tunggal karena terdiri dari subyek dan predikat. Pada bagian ini juga merupakan kalimat tunggal yang belum lengkap karena tidak ada objek dan keterangannya. Hal ini dapat terlihat pada visualisasi dalam diagram pohon.

#### Kalimat 4b. Aku tetap menerjang

Kalimat intinya: Aku - menerjang (KB – KK)

##### Analisis konstituen

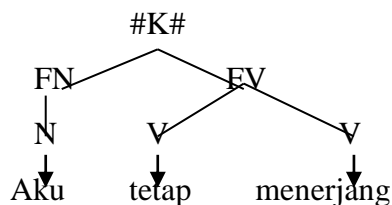
- (i) Kalimat → FN + FV
- (ii) FN → N + FV
- (iii) FV → V + V
- (iv) N → aku
- (v) V → tetap + menerjang

Keterangan kaidah nomor (i) - (iii): merujuk pada sistem kategorial (iv) – (v): merujuk pada pengisian kategorial secara leksikon.

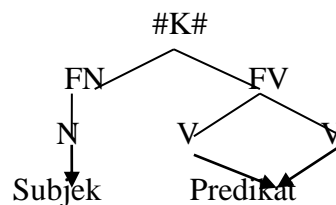
##### Derivasi kalimat

- FN + FV (i)
- N + FV (ii)
- N + V + V (iii)
- Aku + V + V (iv)
- Aku + tetap + menerjang (v)

##### Diagram pohon



##### Visualisasi



Keterangan: kalimat nomor 4b merupakan kalimat tunggal karena terdiri dari subyek dan predikat. Pada bagian ini juga merupakan kalimat tunggal yang belum lengkap karena tidak ada objek dan keterangannya. Hal ini dapat terlihat pada visualisasi dalam diagram pohon.

#### Kalimat 5. Dan aku akan lebih tidak peduli.

Kalimat ini mengalami transformasi, yaitu kaidah penghilang. Kalimat *Dan aku akan lebih tidak peduli* beruba menjadi *aku akan lebih tidak peduli*. Kaidah Transformasinya sebagai berikut: SD: Adv + FN + FV

ST: Adv + FN + FV → FN + FV

Kalimat intinya: Aku - perduli (KB – KK)

**Analisis konstituen**

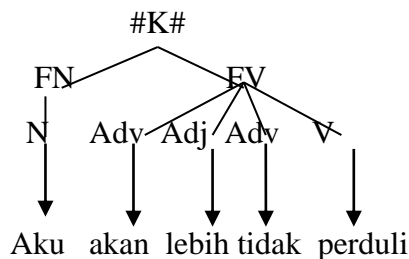
- (i) Kalimat → FN + FV
- (ii) FN → N + FV
- (iii) FV → Adv + Adj + Adv + V
- (iv) N → Aku
- (v) Adv → akan + tidak
- (vi) Adj → lebih
- (vii) V → perduli

Keterangan kaidah nomor (i) - (iii) merujuk pada sistem kategorial (iv) – (vii) merujuk pada pengisian kategorial secara leksikon.

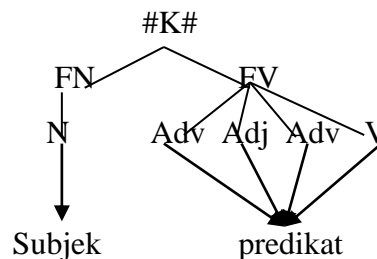
**Derivasi kalimat**

- FN + FV (i)
- N + FV (ii)
- N + Adv + Adj + Adv + V (iii)
- Aku + Adv + Adj + Adv + V (iv)
- Aku + akan + Adj + tidak + V (v)
- Aku + akan + lebih + tidak + V (vi)
- Aku + akan + lebih + tidak + perduli (vii)

**Diagram pohon**



**Visualisasi**



Keterangan: kalimat nomor 5 merupakan kalimat tunggal karena terdiri dari satu subyek dan satu predikat. Pada bagian ini juga merupakan kalimat tunggal yang belum lengkap karena tidak ada objek dan keterangannya. Hal ini dapat terlihat pada visualisasi dalam diagram pohon.

**Kalimat 6. Aku mau hidup seribu tahun lagi.**

Kalimat intinya: Aku - hidup (KB – KS)

**Analisis konstituen**

- (i) Kalimat → FN + FV
- (ii) FN → N + FV

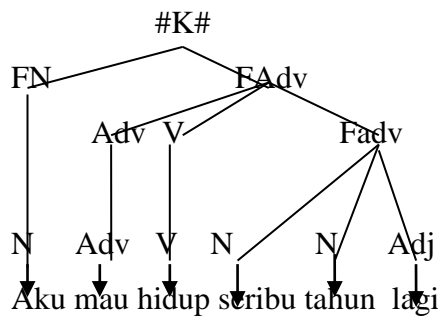
- (iii) FV → Adv + FV
- (iv) FN → V + N + N + Adv
- (v) N → Aku + hidup + seribu + tahun
- (vi) V → hidup
- (vii) Adv → mau + lagi

Keterangan kaidah nomor (i) - (iii): merujuk pada sistem kategorial (v) – (vii): merujuk pada pengisian kategorial secara leksikon.

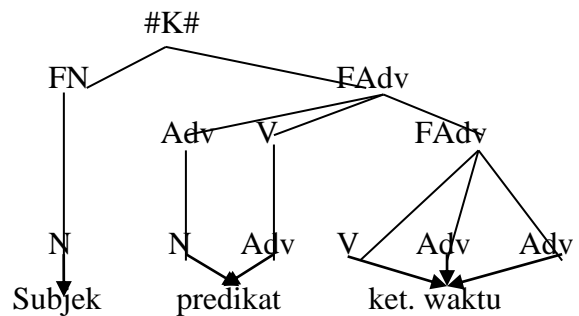
**Derivasi kalimat**

- FN + FAdv (i)
- N + FAdv (ii)
- N + Adv + FV (iii)
- N + Adv + V + N + N + Adv (iv)
- Aku + Adv + V + seribu + tahun + Adv (v)
- Aku + mau + V + seribu + tahun + lagi (vi)
- Aku + mau + hidup + seribu + tahun + lagi (vii)

**Diagram pohon**



**Visualisasi**



Keterangan: kalimat nomor 6 merupakan kalimat tunggal karena terdiri dari subyek, predikat dan keterangan (waktu). Hal ini dapat terlihat pada visualisasi dalam diagram pohon.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa teori Struktur dan Transformasi merupakan teori dari tata bahasa transformasi generatif yang dapat menghasilkan atau membangkitkan dan mengubah suatu bentuk kebahasaan tertentu ke bentuk kebahasaan lain yang baru, yang sebelumnya tidak ada. Bahasa terdiri dari lapis dalam dan lapis permukaan. Teori ini memisah bahasa menjadi dua lapis yaitu *deep structure* dan *surface structure*. Analisis bahasa selalu bertolak dari kalimat. Setiap kalimat yang mengalami transformasi harus dipulangkan ke kalimat tunggal untuk mencapai tujuan analisa antar kalimat, kalimat inti perlu dijadikan pola-pola dasar yaitu ada tiga macam, Pola

kalimat I: Kata Benda – Kata Kerja (KB – KK), Pola Kalimat II: Kata Benda – Kata Sifat (KB – KS), dan Pola Kalimat III: Kata Benda – Kata Benda (KB - KB). Kalimat yang ada Puisi AKU karya Chairil Anwar banyak terdapat kalimat tunggal dan ada juga kalimat yang mengalami transformasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Berkanis, Anton. 2008. Tata Bahasa Generatif Transformasi. Kefamenanu: Gita Kasih
- Chaer, Abdul. 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 1991. Kamus Besar Indonesia. Balai Pustaka
- Hikmat, M. Mahi. 2011. Metode Penelitian; Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Keraf, Goris. 1984. Tata Bahasa Indonesia. Jarkata: Nusa Indah
- Lasar, Erllyn. 2011. Kumpulan Cerpen Sabtu Kelabu. Jakarta: Mosalaki Librica
- Mashun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Raja Grafindo Perseda
- Muryanto A, 2008. Aku Pandai menulis Cerpen. Yogyakarta: PT Citra Aji Perama
- Ramlan. 2001. .Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Yogyakarta: C.V. “Karyono”
- Rudolof. 2010. Modul Linguistik Umum. Kefamenanu: Manuskrip
- S. C. DIK / J. G. KOOIJ. 1994. Ilmu Bahasa Umum. Jakarta: RUL
- Soik, Kornelia. 2013. Analisis Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis dalam Bahasa Tetun Terik Dialek Lidak Kelurahan Umanen Kecamatan Atambua Barat Kabupaten Belu (Skripsi). Kefamenanu: FKIP Unimor: Manuskrip
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Suhardi. 2012. Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sumryanto. 2010. Ensiklopedia Bahasa Indonesia. Semarang: Aneka Ilmu
- Sutikno, I. 1995. Language (Bahasa) Leonard Bloomfield. Jakarata: Gramedia Pustaka Umum
- Wain, Paulus. 2013. Modul Kuliah Tata Bahasa Transformasi. Kefamenanu: Manuskrip